

## EFEKTIVITAS PENANGANAN KAWASAN PEMUKIMAN KUMUH DI KOTA MAKASSAR

Raudatul Jannah Lahya<sup>1\*</sup>, Mappamiring<sup>2</sup>, Ahmad Harakan<sup>3</sup>

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

### Abstract

*This study aims to determine the effectiveness of handling slum areas in Maccini Sombala Village, Tamalate District, Makassar City. In this study, qualitative methods were used to obtain data (primary data and secondary data) through data collection techniques in the form of observation and interviews with relevant informants. The results of this study indicate that the effectiveness of handling slum areas is not running effectively based on 1) Achievement of the objectives to be achieved by the Housing and Settlement Area Office of Makassar City and Maccini Sombala Village to reduce slum settlements, by providing assistance in the form of groceries and building materials to the community, Has been running effectively 2) Integration carried out by the Housing and Settlement Area Office of Makassar City and Maccini Sombala Village in the form of socialization regarding waste and environmental hygiene, but in reality there was not a single socialization carried out. So you can say it's not effective. 3) Adaptation carried out by the Housing and Settlement Area Office of Makassar City, Maccini Sombala Village, by visiting or checking the location directly to the community as well as seeing the condition of the people living in slum settlements.*

**Keywords:** *effectiveness, slum handling*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penanganan kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Dalam penelitian ini metode kualitatif untuk memperoleh data (data primer dan data sekunder) melalui teknik pengumpulan data dalam bentuk observasi dan wawancara kepada narasumber yang terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas penanganan kawasan permukiman kumuh tidak berjalan dengan efektif berdasarkan 1) Pencapaian tujuan pencapaian tujuan yang hendak dicapai oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Makassar dan Kelurahan Maccini Sombala untuk mengurangi permukiman kumuh, dengan memberikan bantuan berupa sembako dan bahan bangunan kepada masyarakat, Sudah berjalan efektif 2) Integrasi yang dilakukan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Makassar dan Kelurahan Maccini Sombala berupa sosialisasi mengenai sampah dan kebersihan lingkungan, akan tetapi realita yang ada di lapangan tidak ada satupun sosialisasi yang dilakukan. Jadi bisa di katakana tidak efektif. 3) Adaptasi yang dilakukan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Makassar Kelurahan Maccini Sombala dengan adanya kunjungan atau pengecekan lokasi secara langsung kepada masyarakat sekaligus melihat kondisi masyarakat yang berada permukiman kumuh.

**Kata kunci:** efektivitas, penanganan, permukiman kumuh

\* raudatul@gmail.com

## PENDAHULUAN

Masalah permukiman kumuh bukanlah hal baru yang dihadapi di Indonesia. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Indonesia Nomor 02/PRT/M2016 tentang peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, permukiman kumuh diartikan sebagai permukiman yang tidak layak huni karena tidak keteraturan bangunan dan tingkat kepadatan yang tinggi. Perukiman kumuh dicirikan dengan lingkungan yang terdegradasi, bangunan tidak layak huni dan berkepadatan tinggi, kurang terlayani infrastruktur dasar terutama sanitasi dan air bersih, kemiskinan, dan eksklusi sosial. Permukiman kumuh lebih banyak di temukan di Negara berkembang atau kurang berkembang sejalan dengan tingginya pertumbuhan populasi serta kemiskinan. (Siyoto Sodik, 2015)

Adapun kelebihan yang dimiliki oleh Kota metropolitan di Indonesia semakin maju tentunya memiliki dampak di balik modernnya. Semakin maju kotanya maka semakin banyak juga permasalahan yang akan muncul dan semakin tinggi bangunan yang

menjulung maka semakin banyak pula wilayah kumuh di sekelilingnya. Hal ini terbukti dengan jumlah pemukiman kumuh yang ada. Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Makassar No 050.05/1341/Kep/05/2014, Tentang penetapan lokasi pemukiman kumuh Kota Makassar Tahun Anggaran 2014, bahwa telah tercatat 103 Kelurahan yang termasuk wilayah kumuh dari 143 kelurahan.

Pemukiman kumuh bukanlah hal yang baru dihadapi di Indonesia, apa lagi bagi kota yang padat penduduknya, bertambahnya penduduk tiap tahun jauh melampaui penyediaan kesempatan kerja di wilayah Indonesia. Sehingga dirasakan menambah berat tekanan permasalahan di kota-kota besar. Banyaknya fasilitas-fasilitas yang di buat seperti Mall, Wisata Laut, dan juga dijadikan sebagai pusat bisnis ini tentunya tidak dapat terjadi bila pemerintah tidak turut campur di dalamnya.

Tumbuh dan berkembangnya perkotaan sangat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan penduduk setiap Tahunnya (Silvia, 2017). Berkaitan dengan hal tersebut tentu saja terdapat beberapa hal yang mendorong

pertumbuhan penduduk yang tinggi diantaranya adalah penambahan jumlah penduduk sehingga urbanisasi yang tinggi. Disamping itu, pembangunan daerah tidak akan bisa disamaratakan karena adanya perbedaan budaya, keadaan sosial, dan beberapa faktor lainnya.

Permukiman kumuh sebenarnya merupakan permukiman yang kurang layak huni, karena kondisi bangunan yang tidak teratur dengan kepadatan bangunan yang melebihi kapasitas, serta prasarana pada bangunan yang belum memenuhi syarat ketentuan.

Perkembangan wilayah perkotaan dari waktu ke waktu berbagai macam dampak, baik pola kehidupan sosial masyarakat maupun kondisi fisik wilayah perkotaan itu sendiri. Pembangunan dan laju pertumbuhan penduduk yang meningkat membawa perubahan, salah satunya adalah perubahan pada tingkat kualitas lingkungan. Sebanyak 432.115 jiwa atau 131.299 kepala keluarga (KK) dari total penduduk Kota Makassar yang menetap dalam kawasan permukiman kumuh. Luasan kawasan permukiman kumuh di Kota Makassar diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori kumuh berat, kumuh sedang dan kumuh ringan. Kumuh berat terdapat di 36 kelurahan, kategori kumuh sedang di 49 kelurahan

dan 17 kelurahan masuk kategori kumuh ringan. (Nursan & Kahar, 2019).

Permukiman kumuh di perkotaan dapat muncul karena pesatnya urbanisasi yang memicu penambahan penduduk, keterbatasan kemampuan penduduk dalam mengakses permukiman formal mendorong kemunculan permukiman informal yang dapat berkembang jadi permukiman kumuh. Adapun temuan dalam studi tentang permukiman kumuh di india bahwa urbanisasi sejalan dengan kemunculan permukiman kumuh apabila pemerintah tidak mampu mengatur urbanisasi yang terjai. Dan urbanisasi di daerah perkotaan menimbulkan beragam permasalahan, salah satu di antaranya adalah semakin banyak permukiman kumuh di daerah perkotaan. Penghuni permukiman kumuh adalah sekelompok orang yang datang dari desa menuju kota dengan tujuan ingin mengubah nasib. Salah satunya di Kota Makassar tingginya laju pertumbuhan penduduk di Kota Makassar yang di sebabkan oleh arus urbanisasi di daerah rural di sekitarnya serta tidak seimbang laju pertumbuhan penduduk dan tersediaan lahan bagi permukiman kumuh di Kota Makassar, terutama pinggiran Kota.

Pengelolaan perumahan permukiman dalam rencana pengembangan kawasan permukiman

Pasal 17 ayat (6) butir 1 poin (a) dan (b) RTRW Kota Makassar, mengatakan bahwa rencana pengembangan pola perbaikan lingkungan pada kawasan permukiman kumuh berat dan sedang di (mangasa, parang tambung, tanjung merdeka, barombong dan maccini sombala) termasuk kawasan permukiman yang berada di Kecamatan Tamalate. Dan permukiman kumuh antara lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan akses lokasi sehingga turun temurun dari waktu ke waktu. Kota Makassar merupakan kota terbesar keempat di Indonesia dan terbesar di kawasan Timur Indonesia, memiliki luas area 175,79 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sekitar 1 juta jiwa, dengan demikian Kota Makassar bisa dikatakan sebagai kota metropolitan. Kondisi perekonomian yang tak terkendali dan semakin menambah angka kemiskinan yang berdampak pada kondisi fisik dan non fisik kehidupan dan penghidupan masyarakat yang secara nyata dan jelas tercermin pada menurunnya kualitas lingkungan tempat tinggal masyarakatnya. Hal ini akan menambah luas permukiman kumuh di Kota Makassar, salah satunya adalah di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Kecamatan Tamalate merupakan salah satu dari 14 Kecamatan di Kota

Makassar yang terdiri dari 10 Kelurahan Barombong, Tanjung Merdeka, Maccini Sombala, Balang Baru, Jongaya, Bungaya, Pa'baeng-baeng, Mannuruki, Parang Tambung dan Mangasa.

Pentingnya penanganan permasalahan lingkungan salah satunya adalah penanganan permukiman kumuh, sejalan dengan apa yang ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kumuh bahwa perencanaan kawasan permukiman harus mencakup a. Peningkatan sumber daya perkotaan atau perdesaan; b. mitigasi rencana; c. penyediaan atau peningkatan prasarana, sarana, dan utilitas umum. Perumahan dan Kawasan Permukiman kumuh yang telah mencapai 60 persen. Namun yang terjadi masih terlihat bahwa di Kecamatan Tamalate yang termasuk kumuh berat masih memiliki jalanan yang rusak, adanya penumpukan sampah dan drainase yang rusak.

Bedasarkan keputusan Walikota Makassar Nomor 826/653.2/Tahun 2018 Tentang Revisi dan Verifikasi lokasi Permukiman Kumuh di Kota Makassar Tahun Anggaran 2018, wilayah kumuh di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate. Menunjukkan bahwa Kelurahan Maccini Sombala termasuk dalam kategori kawasan kumuh berat.

Adapun masalah di lokasi permukiman kumuh di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar menunjukkan bahwa Kelurahan Maccini Sombala termasuk kategori kawasan kumuh berat, sehingga sangat penting diperhatikan oleh pemerintah setempat. Awal mulanya muncul Permukiman Kumuh di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada tahun 2018 karena faktor tata ruang yang kurang memadai. Dan kondisi bangunan yang kurang baik, tempat pembuangan sampah yang tidak tersedia, sehingga terlihat banyak tumpukan sampah yang berada di sekitar permukiman kumuh, dan bisa menyebabkan rawan terjadi penyakit sosial dan penyakit lingkungan, saluran yang kurang memadai dan kurang terjalani sarana dan prasarana yang memadai dan masyarakat di daerah tersebut kurang berdaya dalam, segi keuangan, ataupun pengetahuan, masyarakat di kawasan permukiman kumuh bisa di katakan tidak berdaya dalam segi ekonomi, dan tidak berdaya dalam segi finansial, dan tidak berdaya dalam segi ilmu pengetahuan. Ketidak Keberdayaan itu disebabkan karena keadaan yang terpaksa sehingga masyarakat masih tetap tinggal di kawasan permukiman kumuh.

Berdasarkan data Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Makassar peningkatan permukiman kumuh di Kecamatan Tamalate sendiri tercatat pada tahun 2021 terdapat 75,76 Ha luas daerah kumuh dengan penduduk 6.227 penduduk jiwa di daerah kumuh. Berdasarkan data Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Makassar di Kecamatan Tamalate sendiri luasan daerah kumuh pada tahun 2022 terdapat 75,76 Ha dengan 85.87 penduduk jiwa di daerah kumuh.

Terkait dengan penanganan kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar organisasi yang terkait telah melakukan penanganan pada tahun 2020 ada dua organisasi pemerintah yang terlibat yaitu Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Makassar, dan Kelurahan Maccini Sombala, adapun bentuk keterlibatan dari dua organisasi pemerintah yaitu memberikan bantuan berupa sembako dan bahan bangunan. Adapun permasalahan yang ada dilokasi penelitian sehingga peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan bantuan yang diberikan dari Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kota Makassar, itu belum mampu menangani permasalahan

yang ada di lokasi penelitian dan belum memberikan perubahan yang signifikan pada kawasan pemukiman kumuh yang ada di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

## METODE

Penelitian ini berlangsung kurang lebih waktu yang dibutuhkan pada penelitian ini kurang lebih selama 2 bulan (April-Mei) Tahun 2023 yang berlokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak di peroleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan tujuan mengungkapkan gejala secara holistic kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiarto, 2015:8).

Adapun jenis tipe penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan bukan eksperimen, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala, atau keadaan. Adapun tujuan dari penelitian deskripsi ini adalah memberi gambaran mengenai

situasi-situasi, atau fakta secara akurat mengenai penanganan kawasan pemukiman kumuh di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate (Himawati 2017:88).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi bertujuan untuk mengamati subjek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu penamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran, Wawancara Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam melakukan wawancara, Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pernyataan-pernyataan tertulis untuk diajukan, dan tercatat apa yang dikemukakan oleh informan, oleh karena itu jenis-jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk

kedalam jenis wawancara terstruktur, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono 2019). Hasil dari penelitian observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumendokumen yang bersangkutan.

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut : Reduksi Data (Data Reduction) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian, Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan, pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan. Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data.

Keabsahan data Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan data triangulasi, teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini penulis menggunakan kerangka pemikiran dari Richard M. Steers Beberapa konsep mengenai strategi menurut Richard M. Steers (1985) ada 3 konsep yang dijelaskan yaitu: Pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

### **Pencapaian Tujuan**

Berdasarkan teori Menurut Richard M. Steers mengemukakan Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Terkait dengan teori tersebut berdasarkan hasil penelitian dan wawancara oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dan

Kelurahan Maccini Sombala untuk mengurangi permukiman kumuh melalui pemberian sembako dan bahan bangunan kepada masyarakat. Bentuk bantuan yang di berikan tidak dapat meningkatkan efektivitas penanganan yang di lakukan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dan Kelurahan Maccini Sombala atau belum sejalan dimana jika dikaitkan dengan teori pencapaian tujuan dari pembahasan di atas pemberian sembako tidak akan mengurangi permukiman kumuh, yang seharusnya di lakukan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Makassar dan Kelurahan Maccini Sombala yaitu melakukan edukasi, serta memberikan fasilitas umum berupa WC dan memberikan bantuan berupa tempat sampah, cat. Dengan pemberian fasilitas tersebut lebih efektif dalam menangani permukiman kumuh di bandingkan masyarakat hanya diberi sembako.

### **Integrasi**

Berdasarkan teori Menurut Richard M. Steers mengemukakan Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan consensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya, integrasi menyangkut proses sosialisasi. Terkait dengan teori

tersebut berdasarkan hasil penelitian dan wawancara penelitian integrasi yang dimaksud yaitu berupa sosialisasi. Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Makassar dan Kelurahan Maccini Sombala mengatakan adanya sosialisasi yang di lakukan yaitu mengenai sampah dan kebersihan lingkungan, tetapi realita yang ada di lapangan tidak sesuai dengan yang di katakana oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Makassar dan Kelurahan Maccini Sombala tidak ada satupun sosialisasi yang pernah di lakukan berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat disana.

### **Adaptasi**

Berdasarkan teori Menurut Richard M. Steers mengemukakan Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja. Adaptasi adalah cara organisme dalam mengatasi tekanan lingkungan sekitarnya untuk bertahan hidup. Organisme yang bisa beradaptasi terhadap lingkungannya mampu untuk memperoleh air, udara dan nutrisi. Terkait dengan teori tersebut berdasarkan hasil penelitian dan wawancara penelitian sudah tersinkronisasikan atau sudah sejalan dimana, adaptasi yang dilakukan yaitu oleh Dinas Perumahan

dan Kawasan Permukiman Kota Makassar dan Kelurahan Maccini Sombala adanya kunjungan atau pengecekan lokasi secara langsung kepada masyarakat sekaligus melihat kondisi masyarakat yang berada permukiman kumuh.

karena terdapat jalanan yang rusak, dan ketika musim hujan datang biasanya jalanan tersebut menjadi licin jadi pengunjung harus berhati-hati ketika ingin berkunjung ke Desa wisata Kahayya. Selain itu faktor penghambat lainnya adalah jaringan yang masih susah untuk diakses.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang ada dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Kamalate Kota Makassar, belum berjalannya efektif karena berdasarkan hasil temuan peneliti tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan dan bantuan yang diberikan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman belum bisa dikatakan mengurangi permukiman kumuh yang ada di Kelurahan Maccini Sombala. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis.

Pencapaian tujuan berdasarkan teori Richard M. Steers (1985):

pencapaian tujuan yang hendak dicapai oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Makassar dan Kelurahan Maccini Sombala untuk mengurangi permukiman kumuh, dengan memberikan bantuan berupa sembako dan bahan bangunan kepada masyarakat. Belum bisa dikatakan efektif karena Pemberian sembako tidak akan mengurangi permukiman kumuh, yang seharusnya di lakukan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Makassar dan Kelurahan Maccini Sombala yaitu melakukan edukasi, serta memberikan fasilitas umum berupa WC dan memberikan bantuan berupa tempat sampah, cat. Dengan pemberian fasilitas tersebut lebih efektif dalam menangani pemukiman kumuh di bandingkan masyarakat hanya diberi sembako.

Integrasi yang dilakukan oleh Dinas Perumahan Kawasan Permukiman Kota Makassar dan Kelurahan Maccini Sombala berupa sosialisasi mengenai sampah dan kebersihan lingkungan, akan tetapi realita yang ada di lapangan tidak ada satupun sosialisasi yang dilakukan. Jadi tidak efektif.

Adaptasi yang dilakukan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Makassar dan Kelurahan Maccini Sombala dengan adanya kunjungan atau pengecekan lokasi secara langsung kepada

masyarakat sekaligus melihat kondisi masyarakat yang berada permukiman kumuh. Jadi bisa di katakana sudah efektif.

## REFERENSI

- Khotimah, C., & Ellsadayna, T. N. (2014). Profil Lingkungan Kumuh Terhadap Perilaku Penghuni dalam Teori Ekologi-Bronfenbrenner (Studi Kasus di Pemukiman Kumuh Pacar Keling Surabaya). *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 5(2), pp. 139-162.
- Nursan, & Kahar, F. (2019). Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja Pegawai (Studi di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Gowa). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(2), pp. 116–130.
- Putra, P. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Pada Masyarakat di Kota Palu (Studi Tentang Kelompok Usaha Bersama). *Katalogis*, 6(8), pp. 1-8.
- Rahayu, I., & Jaharuddin, W. A. (2020). Identifikasi Karakteristik Permukiman Kumuh di Sekitar Taman Maccini Sombala Kota Makassar. *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*, 14(2), pp. 187-194.
- Rasyid, R., Agustang, A. T. P., Robo, T., Aryuni, V. T., & Sudjud, S. (2022). Analisis Karakteristik Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Makassar Timur Kota Ternate. *Journal Lageografia*, 20(2).
- Sanjaya, S. (2020). Efektivitas Program Area Traffic Control System (ATCS) Dalam Meminimalisir Pelanggaran Lalu Lintas Di Kota Bandung (Skripsi, Universitas Komputer Indonesia, Indonesia).
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tumewu, D., Mantiri, M., & Lopian, M. T. (2021). Efektivitas Pengelolaan Terminal Angkutan Umum Tipe B Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance*, 1(2).